

**PERBANDINGAN PERAWATAN TALI PUSAT SECARA KERING  
TERBUKA DAN MENGGUNAKAN BETADIN PADA BAYI BARU  
LAHIR TERHADAP WAKTU PELEPASAN TALI PUSAT DI  
PUSKESMAS MERGANGSAN YOGYAKARTA DAN PUSKESMAS  
PATAS KALIMANTAN**

**Naskah Publikasi**

**Untuk memenuhi syarat memperoleh derajat  
Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



**DEVY ISTIQOMAH  
20090320163**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
2013**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Naskah Publikasi**

**PERBANDINGAN PERAWATAN TALI PUSAT SECARA KERING  
TERBUKA DAN MENGGUNAKAN BETADIN PADA BAYI BARU  
LAHIR TERHADAP WAKTU PELEPASAN TALI PUSAT DI  
PUSKESMAS MERGANGSAN YOGYAKARTA DAN PUSKESMAS  
PATAS KALIMANTAN**

**Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal:**

**3 September 2013**

Oleh:

**DEVY ISTIQOMAH**

**NIM 20090320163**

Pembimbing

dr. Supriyatiningih, Sp. OG., M. kes (.....)

Penguji

Rahmah, M. Kep., Ns., Sp. Kep. An (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan**

**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

(dr. H. Ardi Pramono, Sp.An., M.Kes)

## PERNYATAAN

Dengan ini selaku pembimbing karya tulis ilmiah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Nama : Devy Istiqomah

NIM : 20090320163

Judul : Perbandingan Perawatan Tali Pusat Secara Kering Terbuka dan Menggunakan Betadin Pada Bayi Baru Lahir Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat di Puskesmas Mergangsan dan Puskesmas Patas Kalimantan.

Setuju/~~tidak setuju~~\*) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa\*) mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta, September 2013

Pembimbing

Mahasiswa

dr. Supriyatiningih, Sp. OG., M. Kes

Devy Istiqomah

\*) Coret yang tidak perlu

**Perbandingan Perawatan Tali Pusat Secara Kering Terbuka dan Menggunakan Betadin Pada Bayi Baru Lahir Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat di Puskesmas Mergangsan dan Puskesmas Patas Kalimantan.**

Devy Istiqomah<sup>1</sup>, Supriyatiningih<sup>2</sup>  
Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Ilmu Keperawatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2013

**INTISARI**

. **Latar belakang** : Di Indonesia angka kematian bayi karena tetanus masih tinggi, umumnya lebih dari 50% bayi terkena tetanus akan berakhir dengan kematian. Untuk menurunkan angka kematian bayi oleh karena serangan tetanus diperlukan perawatan tali pusat. Perawatan tali pusat setelah bayi lahir harus dilakukan secara baik dan benar. Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahuinya perbandingan antara perawatan tali pusat secara kering terbuka dan perawatan tali pusat dengan betadin pada bayi baru lahir terhadap waktu pelepasan tali pusat di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta dan Puskesmas Patas.

**Metode** : Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan *crosssectional*, bersifat kuantitatif korelatif. Responden pada penelitian ini berjumlah 51 responden dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Analisa data yang digunakan adalah uji *Mann Whitney*.

**Hasil penelitian** : Hasil Penelitian ini didapatkan selisih perbandingan perawatan tali pusat antara yang dirawat secara kering terbuka dan betadin diperoleh perbedaan waktu yaitu 2 hari dengan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Nilai rata-rata perawatan betadin lebih lama dibandingkan dengan kering terbuka

**Kesimpulan** : Berdasarkan nilai tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir pada perawatan tali pusat secara kering terbuka dibandingkan dengan perawatan tali pusat dengan betadin yaitu 2 hari.

**Kata Kunci** : Tali Pusat, kering terbuka, betadin.

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

***The Comparison of Umbilical Cord Care Between Dry Open and Use Betadin to The Newborn About The Umbilical Cord Release Time At The Mergangsan Health Center of Yogyakarta and a Patas Health Center of Borneo.***

Devy istiqomah<sup>1</sup>, Supriyatiningasih<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

**Background :** *In indonesia, the infant mortality rate due to tetanus is still high, generally more than 50% of infants exposed to tetanus will end in death. To reduce infant mortality due to tetanus attacks takes care of the umbilical cord. Care of the umbilical cord after the baby's born should be done property and correctly. The general objective of this study is to determine the ratio between dry open/ open dry cords cares and betadin cord care for umbilical cord newborns on the time of release at Mergangsan health center of yogya and Patas health center.*

**Methods:** *this study used a cross-sectional approach, quantitative correlative. Respondents in this study amounted to 51 respondents, using a random sampling technique. Analysis of the data used is Mann Whitney test.*

**The result:** *the result of study shows the difference in treatment comparison between the open dry cord care and use betadin care is 2 days with a value of  $p = 0.000$  ( $p < 0,05$ ). The average value of betadin treatment is longer than the dry open dry / dry open.*

**Conclusion:** *Based on these values, there is significant difference between the old releases of the umbilical cord in newborns compared to the open dry cord care with betadin is 2 days.*

*Keywords: Umbilical Cord, dry open, betadine*

<sup>1</sup>Nursing Student, School of Nursing, Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of Yogyakarta

<sup>2</sup>Lecture at School of Nursing, Muhammadiyah University of Yogyakarta

## **PENDAHULUAN**

Penyebab terbesar kematian neonatus di Indonesia adalah berat badan lahir rendah, asfiksia, masalah pemberian makanan, dan infeksi neonatorum<sup>1</sup>. Pada periode neonatus sering terjadi infeksi pada tali pusat yang merupakan luka basah dan dapat menjadi pintu masuknya kuman tetanus. Kebersihan pada saat pemotongan tali pusat harus tetap dipertahankan, oleh karena itu sarung tangan penolong persalinan harus diganti bila sarung tangan sudah kotor. Kebanyakan infeksi tali pusat yang terjadi di Indonesia karena kurangnya prinsip steril<sup>2</sup>.

Di Indonesia angka kematian bayi karena tetanus masih tinggi, umumnya lebih dari 50% bayi terkena tetanus akan berakhir dengan kematian. Untuk menurunkan angka kematian bayi oleh karena serangan tetanus diperlukan perawatan tali pusat. Perawatan tali pusat setelah bayi lahir harus dilakukan secara baik dan benar. Prinsipnya tidak boleh mengoles apapun pada bagian tali pusat<sup>3</sup>.

Berbagai penelitian tentang perawatan tali pusat telah dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Subagio yang membandingkan pemakaian air steril, alkohol 70% dan yodium povidon 10%. Penelitian ini dilakukan pada bayi baru lahir dengan berat badan lahir cukup dengan hasil penelitian waktu pelepasan tali pusat lebih cepat pada perawatan dengan memakai air steril. Air steril direkomendasikan karena lebih murah, mudah dan belum ditemukan efek sampingnya. Sedangkan perawatan talipusat yang menggunakan antiseptik dapat mempengaruhi waktu pelepasan tali pusat dikarenakan merusak flora normal sekitar tali pusat, sehingga memperlambat waktu pelepasan tali pusat<sup>4</sup>.

Tali Pusat Merupakan jalan masuk infeksi yang dapat dengan cepat menyebabkan sepsis. Teknik perawatan yang bersih pada saat mengklem, memotong dan mengikat tali pusat serta perawatan tali pusat selanjutnya merupakan prinsip utama yang sangat penting untuk mencegah terjadinya sepsis karena infeksi tali pusat memperlama waktu pelepasan tali pusat. Pada saat tali pusat terlepas, masih ada sejumlah zat kecil mukoid sampai penyembuhan berlangsung sempurna beberapa hari kemudian. Ini berarti masih ada resiko infeksi, meski tidak sebesar hari pertama<sup>5</sup>.

Perawatan tali pusat pada bayi bervariasi, tetapi tujuan utama adalah untuk menghindari infeksi tali pusat dan sekitarnya. Terlebih lagi risiko infeksi neonatorum masih sangat besar. Perawatan tali pusat yang baik merupakan perawatan yang terhindar dari infeksi neonatal<sup>6</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk perbandingan antara perawatan tali pusat secara kering terbuka dan perawatan tali pusat dengan betadin pada bayi baru lahir terhadap waktu pelepasan tali pusat di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta dan Puskesmas Patas 1.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *crosssectional*, bersifat kuantitatif korelatif. Tujuan penelitian membandingkan antara perawatan tali pusat secara kering terbuka dan perawatan tali pusat dengan betadin pada bayi baru lahir terhadap waktu pelepasan tali pusat di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta dan Puskesmas . Sampel yang digunakan adalah 51 responden, dengan perawatan tali pusat secara kering terbuka 51 responden dan perawatan tali pusat dengan betadin 51 responden. Metode pengambilan sampel *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Analisa data terdiri dari analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan komputerisasi. Analisa univariat merupakan proses analisa data untuk melihat distribusi frekuensi dari responden. Analisa bivariat untuk menghitung koefisien variabel independen terhadap variabel dependent menunjukkan uji statistik korelasi chi kuadrat dengan tingkat kesalahan 0,05%. Setelah dilakukan uji univariat dan bivariat. Analisa data yang digunakan uji data statistik nonparametrik untuk menguji 2 sampel independen (tidak berhubungan) yaitu untuk mengetahui perbandingan lama waktu pelepasan tali pusat antara yang dirawat secara kering terbuka dan dengan menggunakan betadin dengan menggunakan uji *Mann-whitney test*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Gambaran Karakteristik Responden Perawatan Tali Pusat di Puskesmas Mergangsan dan Patas.

No	Karakteristik Responden	Betadin (Patas)		Kering Terbuka (Mergangsan)	
		N	%	N	%
1	Jumlah Bayi	51	100	51	100
2	Yang Merawat Bayi				
	Ibu Bayi	28	54,9%	25	49,0%
	Nenek Bayi	23	45,1%	26	51,0%
3	Pendidikan Yang Merawat Bayi				
	SD	26	51,0%	1	2,0%
	SMP	22	43,1%	13	25,5%
	SMA	3	5,3%	37	72,5%

Tabel 4.1 berdasarkan karakteristik yang merawat bayi menunjukkan yang lebih dominan merawat bayi adalah ibu bayi sebanyak 28 orang (54,9 %) pada kelompok betadin dan 25 (49,0%) orang pada kelompok kering terbuka. Berdasarkan karakteristik pendidikan yang merawat bayi menunjukkan bahwa yang paling dominan adalah SD yaitu sebanyak 26 orang (51,0%) yang dirawat dengan betadin dan di kelompok kering terbuka yang paling dominan SMA sebanyak 37 orang 72,5%.

Tabel 4.2 Gambaran Cara Perawatan Pada Responden

NO	Perawatan Bayi	Kering Terbuka (Mergangsan)		Betadin (Patas)	
		n	%	N	%
1	Frekuensi Memandika n				
	1X	0	0	2	3,9
	2X	51	100	49	96,1
	3X	0	0	0	0
2	Cara Memandika n bayi				
	Dilap saja	0	0	46	90,2
	Dimandika n dengan air	51	100	5	9,8
3	Minuman Untuk bayi				
	ASI	43	84,3	32	67,2
	ASI+susu kaleng	8	15,7	19	37,3

Tabel 4.2 berdasarkan perawatan bayi frekuensi memandikan bayi dalam sehari pada responden menunjukkan yang lebih dominan adalah 2 kali 51 bayi (100%) pada kelompok kering terbuka dan sebanyak 49 orang (96,1%) pada kelompok betadin. Berdasarkan cara memandikan bayi lebih dominan adalah dimandikan dengan air yaitu 51 bayi (100%) pada kelompok kasa kering dan sebanyak 5 bayi (9,8%) pada kelompok betadin. Berdasarkan minuman untuk bayi yang lebih dominan ASI yaitu sebanyak 43 bayi 84,3% pada kelompok kasa kering dan 32 bayi (67,2%) pada kelompok betadin.

Tabel 4.3 Gambaran hasil perawatan tali pusat Gambaran Karakteristik Responden Perawatan Tali Pusat di Puskesmas Mergangsan dan Patas.

NO	Perawatan Tali Pusat	BASA				P
		YA		TIDAK		
		N	%	N	%	
1	Kering Terbuka	11	21,6	40	78,4	0,053
2	Betadin	20	39,2	31	60,8	

Berdasarkan tabel 4.3 telah dilakukan uji *Mann-Whitney test* diperoleh nilai  $p=0,053$  ( $p<0,053$ ) yang menunjukkan perawatan tali pusat tidak berhubungan dengan kejadian basah. Gambaran hasil perawatan tali pusat bahwa kejadian basah pada tali pusat bayi adalah 11 bayi (21,6%) pada kelompok kering terbuka dan 20 bayi (39,2 %) pada kelompok betadin.

Tabel 4.4 Rata-Rata Lama Pelepasan Tali Pusat (hari)

Jenis Perawatan	N	Mean	(±)SD	P Value
Perawatan Kering Terbuka	51	5,72	(±)0,77	0,000
Perawatan dengan betadin	51	7,82	(±)1,66	

Berdasarkan tabel 4.3 telah dilakukan uji *Mann-Whitney test* diperoleh nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat perbedaan lama pelepasan tali pusat antara yang dirawat menggunakan betadin dan kering terbuka. Nilai rata-rata perawatan betadin lebih tinggi dibandingkan dengan kering terbuka

## **PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran hasil perawatan tali pusat Gambaran Karakteristik Responden Perawatan Tali Pusat di Puskesmas Mergangsan dan Patas.**

Berdasarkan gambaran hasil perawatan tali pusat menunjukkan bahwa kejadian basah pada tali pusat bayi adalah 11 bayi (21,6%) pada kelompok kasa kering dan 20 bayi (39,2 %) pada kelompok betadin. Peneliti beranggapan bahwa perawatan tali pusat tidak berpengaruh dengan kejadian basah.

### **2. Rata-Rata Lama Pelepasan Tali Pusat (hari)**

Waktu pelepasan tali pusat biasanya terjadi dalam 14 hari paling sering saat hari ke – 10 Tali pusat biasanya lepas dalam 14 hari setelah lahir, paling sering sekitar hari ke 10. Mengingat kemungkinan infeksi tindakan aseptik sangat harus diperhatikan waktu merawat tali pusat<sup>7</sup>. Penelitian ini menunjukkan bahwa lama pelepasan tali pusat pada bayi dengan perawatan secara kering terbuka lebih cepat dibandingkan dengan bayi yang dirawat dengan betadin ( 5,72 < 7,82 ) dengan selisih waktu 2 hari. Perawatan tali pusat pada bayi baru lahir secara kering terbuka 5 hari dan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan betadin 7 hari.

Hasil penelitian ini diperkuat penelitian sebelumnya oleh Atik Indrawati (2004) yang meneliti tentang perbedaan lama pelepasan tali pusat antara yang dibungkus kasa steril dengan dibiarkan terbuka tanpa pembungkus didapatkan hasil waktu pelepasan tali pusat lebih cepat dengan cara dibiarkan terbuka daripada perawatan tali pusat yang dibungkus dengan kasa steril. Pada penelitian ini didapatkan perbedaan yang signifikan antara perawatan tali pusat secara kering terbuka dan perawatan dengan betadin.

Penelitian ini juga diperkuat oleh Wihono (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden menggunakan cara perawatan tali pusat dengan kassa kering steril, kassa alkohol, kassa yodium povidon dan perawatan terbuka. Cara perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa kering steril sebanyak 24 responden dengan rata-rata lama waktu pelepasan tali pusat bayi adalah 5,91 hari. Cara perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa alkohol sebanyak 13 responden dengan rata-rata lama waktu pelepasan tali pusat bayi adalah 5,92 hari. Cara perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa yodium povidon sebanyak 10 responden dengan rata-rata lama waktu pelepasan tali pusat bayi adalah 6 hari. Cara perawatan tali pusat dengan perawatan terbuka sebanyak 2 responden dengan rata-rata lama waktu pelepasan tali pusat bayi dengan menggunakan perawatan terbuka adalah 6 hari.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa :

1. Diketuinya perbedaan yang signifikan antara lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir pada perawatan tali pusat secara kering terbuka dibandingkan dengan perawatan tali pusat dengan betadin.
2. Lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir yang menggunakan perawatan kering terbuka lebih cepat dibandingkan dengan bayi yang diberi perawatan dengan betadin. ( 2 hari )

### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas dapat disarankan hal-hal berikut ini :

1. Bagi Puskesmas Mergangsan  
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir yang dirawat secara kering terbuka lebih cepat dibandingkan dengan yang dirawat menggunakan betadin, sehingga teknik kering terbuka dapat terus dilanjutkan untuk digunakan sebagai perawatan tali pusat.
2. Bagi Puskesmas Patas  
Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bahwa dengan perawatan tali pusat yang dibiarkan terbuka akan lebih cepat lepas dibanding dengan perawatan tali pusat menggunakan alkohol. Peneliti mengharapkan puskesmas Patas untuk menggunakan perawatan tali pusat secara kering terbuka pada bayi baru lahir.
3. Bagi Peneliti selanjutnya  
Penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian tali pusat pada bayi baru lahir terhadap waktu pelepasan dan resiko infeksi yang dapat ditimbulkan dengan menggunakan metode eksperiment.

## RUJUKAN

1. Departemen Kesehatan RI. (2006). *Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal*. Jakarta : Depkes RI.
2. Wikjnjosastro, H. 2002. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
3. Departemen Kesehatan RI. (2004). *Indikator Indonesia Sehat 2004 dan Pedoman Penetapan Indikator Provinsi Sehat dan Kabupaten/Kota Sehat*. Jakarta : Depkes RI.
4. Ratry, W., Lely, L., & Widyawati. (2007). *Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada BBLR Yang Dirawat Dengan Menggunakan Air Steril Dibandingkan Dengan Alkohol 70% . JIK Vol 2*
5. Davies, L., *Pemeriksaan Kesehatan Bayi*. EGC. Jakarta
6. Yuanita, A., 2012. *Super Lengkap Perawatan Bayi*. Araska. Yogyakarta
7. Sodikin, M., 2008. *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. EGC. Jakarta